KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Atasi Polusi Udara : Beralihlah Ke Energi Ramah Lingkungan
Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Atasi Polusi Udara

Beralihlah Ke Energi Ramah Lingkungan

ANGGOTA Komisi IX DPR Rahmad Handoyo mengingatkan pentingnya terobosan jitu dalam mengatasi memburuknya kualitas udara di Jakarta. Dia pun menyarankan agar Pemerintah mencontoh langkah-langkah drastis yang pernah dilakukan pemerintah China saat dikepung polusi udara ekstrem.

"Kita bisa belajar dari apa yang telah dilakukan pemerintah China. Mereka berhasil menangani polusi udara karena fokus mengubah sumber energi di tiga sektor yakni industri, transportasi, dan perumahan," kata Handoyo, kemarin.

Nah, kalau China saja bisa, lanjut Handoyo, maka tentunya Jakarta juga bisa mengatasi polusi udara di ibu kota negara ini. Yang penting, upaya pengendalian dan penanganan udara buruk ini dilakukan secara holistik dan berkesinambungan

"Pemerintah, swasta, terutama masyarakat mesti mau bergotong-royong menerapkan kebijakan menuju udara bersih secara berkesinambungan. Maka pada saatnya, polusi udara di ibu kota bisa dikendalikan," sambung politisi Fraksi PDI Perjuangan ini.

Handoyo mengatakan, ada beberapa catatan yang patut mendapat perhatian menyikapi kondisi udara Jakarta. Yang paling penting, pengendalian polusi harus dilakukan secara menyeluruh, serta ditandai dengan adanya kebijakan berkelanjutan. Ada kebijakan jangka pendek, menengah, dan panjang.

"Tentu mengatasi polusi udara seperti di kota Jakarta yang padat kendaraan juga padat pabrik tidaklah mudah. Kebijakan jangka pendek, misalnya pembatasan jumlah kendaraan, tidak akan serta merta mengubah udara jadi bersih. Ini harus berlanjut dengan kebijakan jangka menengah dan panjang," jelasnya.

Kebijakan jangka pendek lainnya, sambung Handoyo, dengan mengurangi jumlah kendaraan, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan kebijakan jangka menengah. Antara lain, ajakan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), khususnya yang bekerja di Jakarta untuk *Work From Home* (WFH) secara bergantian.

"Para ASN yang bekerja di pemerintahan sebaiknya digilir agar WFH. Entah itu 50 persen atau berapa pun persentasenya, itu bisa sedikit mengurangi beban polusi udara," yakinnya.

Dia mengingatkan, upaya mengatasi polusi dengan pengurangan kendaraan serta WFH sebagian karyawan, baiknya juga diterapkan pada perusahaan swasta. Pihak swasta kudu ikut berkolaborasi mengurangi polusi udara dengan mengajak karyawannya WFH secara bergantian. ■ KAL